

PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA KJPP XYZ JAKARTA

Nicky handayani

Ekonomi Akuntansi, nickyhandayani09@gmail.com Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Fixed assets play an important role to support the company's operational activities, the acquisition of fixed assets requires considerable funds that are embedded in the long term. Therefore, the role of fixed assets requires the correct policy in the management of fixed assets. This study aims to determine the suitability of the application of fixed asset accounting KJPP XYZ company with Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) no. 15 about fixed assets. Fixed asset accounting in question includes scope, recognition, measurement at the time of recognition, measurement after initial recognition and disclosure. Data analysis is done by using qualitative descriptive analysis techniques by collecting, summarising, reducing data, presenting, comparing, and analysing the company's fixed assets with SAK ETAP guidelines. The results showed that the application of fixed asset accounting is partially in accordance with applicable standards, the application of fixed asset accounting that is in accordance with SAK ETAP accounting standards include recognition, measurement after recognition and disclosure, while the application of fixed asset accounting that is not yet appropriate include: measurement at the time of recognition, the acquisition of fixed assets only recognises the price in the proof of transaction without adding other costs that cause an increase in the acquisition value of fixed assets.

Keywords: Fixed assets, SAK ETAP no. 15

ABSTRAK

Aset tetap berperan penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, perolehan aset tetap memerlukan dana yang cukup besar yang tertanam dalam jangka waktu panjang. Maka dari itu, peranan aset tetap membutuhkan kebijakan yang benar dalam pengelolaan aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap perusahaan KJPP XYZ dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) no. 15 tentang aset tetap. Akuntansi aset tetap yang dimaksud meliputi ruang lingkup, pengakuan, pengukuran pada saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan awal dan pengungkapan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, merangkum, mereduksi data, menyajikan, membandingkan, dan menganalisa aset tetap perusahaan dengan pedoman SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap sebagian sudah sesuai dengan standar yang berlaku, penerapan akuntansi aset tetap yang sudah sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP diantaranya pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, dan pengungkapan, adapun penerapan akuntansi aset tetap yang belum sesuai diantaranya: pengukuran pada saat pengakuan, perolehan aset tetap hanya mengakui sebesar harga yang ada di bukti transaksi tanpa menambah biaya-biaya lain yang menimbulkan bertambahnya nilai perolehan aset tetap.

Kata Kunci: Aset tetap, SAK ETAP no. 15

1. PENDAHULUAN

Aset tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan pemanfaatannya, oleh sebab itu perusahaan harus menyajikan informasi tentang nilai aset tetap secara memadai agar relevan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan aktiva yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pertukaran, pelepasan, dan penghapusannya. aset Aset tetap yang dinilai terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutan tiap tahunnya, dimana nilai penyusutan ini juga akan tercatat lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan bernilai kecil, namun sebaliknya jika aset tetap dinilai terlalu kecil, maka nilai penyusutan pun ikut kecil, sehingga laba menjadi besar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi penilaian aset tetap akan membawa dampak dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Kesalahan dalam nilai aset tetap dapat menyebabkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang disuntikkan lewat aset tetap relatif bernilai besar. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan umumnya tidak bertujuan untuk di jual kembali tetapi digunakan secara penuh oleh perusahaan. Aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Contoh dari aset tetap berwujud adalah gedung, mesin, tanah, dan

peralatan kantor, serta contoh dari aset tetap tidak berwujud adalah hak cipta, hak paten, good wil, franchise, dan hak sewa. Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang terdiri atas lima pilar yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Masing-masing pilar tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda, SAK umum dipergunakan oleh perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, sedangkan bagi entitas yang tidak menyajikan informasi keuangan untuk pihak eksternal dapat menggunakan SAK ETAP karena lebih mudah dalam penerapan serta penyajian pelaporannya. SAK ETAP khusus ditujukan kepada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, secara pasti menerbitkan laporan keuangan yang lebih kompleks untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP pertama kali diterbitkan pada tanggal 17 Juli 2009 berlaku efektif di tanggal 1 Januari 2011. Pada SAK ETAP no. 15 membahas tentang aset tetap.

Rizal dan Kartawinata (2021) menyajikan penelitian mengenai analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Muara Dua Palembang berdasarkan SAK ETAP No. 15, penelitian menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif mengemukakan hasil berupa perlakuan aset tetap yang dilaksanakan oleh PT. Muara Dua Palembang masih belum sesuai dengan SAK ETAP No. 15, dan masih terdapat perlakuan akuntansi aset yang kurang sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan kualitatif (berupa preferensi konsumen, kepuasan konsumen, rumah tangga miskin, kestabilan, harga, motivasi) dan kuantitatif (berupa hasil pengukuran produksi padi, gaji karyawan, harga computer, jumlah karyawan). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama analisis yang dibahas berupa perlakuan akuntansi aset tetap, pengukuran aset tetap, penghentian aset tetap, dan pengungkapan dan pelaporan aset tetap.

Aristo, Hartati, dan Usman (2021) menyajikan penelitian mengenai analisis penerapan akuntansi aset tetap pada Koperasi di kota Gorontalo, penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner ini mengemukakan hasil 10 koperasi dengan kriteria sehat oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo belum sepenuhnya menerapkan SAK-ETAP Bab 15 Aset Tetap dikarenakan minimnya pemahaman SDM yang dimiliki oleh koperasi. Perbedaan penelitian ini menggunakan subjek Koperasi UKM, pengumpulan data kuesioner - responden keragaan koperasi yang aktif, pengolahan data menggunakan alat bantu statistika. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang SAK ETAP aset tetap dengan indikator ruang lingkup, pengakuan, biaya perolehan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan pengungkapan.

Fatmawaty (2016) menyajikan penelitian tentang analisis penerapan akuntansi atas aset tetap pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado, penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif mengemukakan hasil berupa Penerapan akuntansi atas aset tetap oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15. Perbedaan penelitian adalah subjek penelitian yang bergerak dibidang jasa konstruksi sedangkan penelitian ini bergerak dibidang jasa penilai. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang SAK ETAP aset tetap dengan indikator ruang lingkup, pengakuan, biaya perolehan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan pengungkapan.

KJPP XYZ dilindungi oleh regulasi peraturan Menteri keuangan nomor 125/PMK.01/2008 tentang jasa penilai publik. Perusahaan KJPP XYZ menetapkan penerapan akuntansinya menggunakan pedoman SAK ETAP secara konsisten setiap tahunnya, Adapun hal lain mengenai pedoman tersebut, perusahaan membutuhkan informasi keuangan berupa penyajian laporan keuangan untuk dipergunakan oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan (misalnya pengajuan kredit bank). Penggunaan SAK ETAP ini juga sebagai tanggung jawab atas stewardship pengelola kepada stakeholder dengan menggunakan prinsip keandalan. Namun perlakuan akuntansi, perusahaan belum terintegrasi menggunakan sistem informasi akuntansi atau belum menggunakan alat bantu software-software akuntansi seperti Myob, Accurate, atau Zahir. Perusahaan masih menggunakan pendekatan dokumen kertas kerja sebagai arus informasinya, sistem akuntansi masih manual menggunakan microsoft office excel dalam mengolah data yang sebagian besar bertumpu pada sumber daya manusia, hal ini menjadi peluang terhadap kesalahan dalam pencatatan dan memperlakukan informasi akuntansi terhadap penyesuaian laporan keuangan hanya sesuai kebutuhan manajemen. pada SAK ETAP hanya diperkenankan menggunakan model cost untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan property investasi, Aset tetap yang dimiliki perusahaan berupa kendaraan, inventaris, peralatan kantor, dan partisi. Perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan meliputi penentuan harga perolehan, pencatatan aset tetap, dan penyajian aset tetap ke dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan informasi perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya. Pada pelaporan keuangan tahun 2020 tercatat harga perolehan aset tetap senilai Rp 4.824.490.862 atau kurang lebih 16% dari total seluruh aset perusahaan. Melihat pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang kegiatan operasional, maka dilakukan analisa penerapan akuntansi aset tetap yang ada dalam SAK ETAP no. 15 dengan fakta yang ada di dalam perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rizal, 2015 menjelaskan aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha. Aset tetap jenis ini biasanya memiliki umur yang panjang atau relatif lama dan diharapkan dapat menguntungkan bisnis selama bertahun-tahun, seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang dibawa oleh aset tetap umumnya menurun seiring waktu, kecuali tanah. Ni Kadek Sinarwati dkk, 2013 menjelaskan aset tetap adalah semua bentuk aset fisik yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan usaha, dalam bentuk siap pakai atau prakonstruksi, dengan masa manfaat lebih dari satu tahun buku akuntansi dan tidak boleh digunakan untuk dijual kembali. Aset adalah sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Sumber daya ekonomik adalah hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik.

Jusup dalam Yensia dan Sulitya, 2017 menjelaskan aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu (1) berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), (2) digunakan dalam operasi perusahaan, (3) memiliki manfaat jangka panjang, dan (4) tidak untuk tujuan pertukaran. Gerry, Se, dan Ferry, 2017 menjelaskan setiap masing-masing perusahaan memiliki kekuatan untuk mendukung kegiatan operasional bisnisnya, berdasarkan bentuk, aset dibedakan menjadi dua yaitu aset likuid dan aset tetap. aset lancar adalah aset perusahaan yang dapat ditukar untuk kelangsungan bisnis, dan nilainya dapat berubah sewaktu-waktu. sedangkan aset tetap adalah aset perusahaan yang digunakan untuk operasional bisnis dan bukan untuk dijual kembali.

Setiadi, 2017 menjelaskan Biaya reparasi dengan masa manfaat lebih dari satu tahun diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan termasuk dalam biaya perolehan aset tetap terkait. Biaya reparasi yang hanya dapat digunakan pada tahun terjadinya diperlakukan sebagai biaya yang berhubungan dengan pendapatan, sehingga biaya pengurangan penjualan akan terjadi pada tahun terjadinya biaya perbaikan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut: Berdasarkan sisi wujud aset tetap dibagi menjadi Aset tetap berwujud – harta tetap yang memiliki wujud, dan Aset tetap tidak berwujud – harta yang tidak memiliki fisik nyata, tapi memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan sisi disusutkan atau tidak dibagi menjadi: Aset tetap yang dapat disusutkan yang termasuk kelompok ini adalah peralatan, gedung, kendaraan, mesin dan lain-lain, dan Aset tetap yang tidak dapat disusutkan yang termasuk kelompok ini adalah tanah.

Rizka dan Sri, 2019 menjelaskan Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, koperasi dan unit ekonomi lain yang sangat penting agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti, dibandingkan dan tidak menyesatkan. Terdapat alasan penting dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

- a. Memberi pedoman dan peraturan bagi akuntan publik agar dapat melaksanakan tugas dengan independen, hati-hati dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujuran meliputi penyusunan laporan keuangan.
- b. Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kegiatan dan prestasi perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya dan dapat diperbandingkan.
- c. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan Standar Akuntansi. Semakin banyak Standar Akuntansi yang dikeluarkan semakin banyak kontroversi dan semakin banyak usaha untuk berdebat, berpolemik dan melakukan penelitian
- d. Memberikan database kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, pengaturan ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan makro lainnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022 menjelaskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pertama kali diterbitkan pada 17 Juli 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha). Contoh pengguna

eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2.1 SAK ETAP NO. 15 tentang Aset Tetap

2.1.1 Ruang lingkup aset tetap

Akuntansi atas aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tidak berwujud tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam, dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui lainnya.

2.1.2 Pengakuan aset tetap

Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika: kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

2.1.3 Pengukuran saat pengakuan aset tetap

Unsur biaya perolehan, Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: a) Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor, dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. b) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penangunan, dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas. c) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset, dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Biaya-biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi: Biaya pembukaan fasilitas baru, biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi), biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf), biaya administrasi dan overhead umum lainnya. Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan insidental selama masa konstruksi atau pengembangan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional tersebut tidak diperlukan untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi operasi yang dimaksud.

Pengukuran biaya perolehan, biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunainya pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang. Pengukuran biaya perolehan, biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunainya pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang. Pertukaran aset, jika aset diperoleh melalui pertukaran dengan aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset nonmoneter, maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar, kecuali (a) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (b) nilai wajar aset yang diterima atau aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam kasus tersebut, biaya perolehan diukur pada jumlah yang tercatat aset yang diserahkan. Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan pada jumlah catatan aset tetap tersebut. Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kerja semula.

2.1.4 Pengukuran setelah pengakuan aset tetap

Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Penilaian kembali aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya

perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan entitas. Selisih antara revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama “surplus revaluasi aset tetap”. Surplus revaluasi aset tetap dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2.1.8 Pengungkapan aset tetap

Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap: a) dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, b) metode penyusutan yang digunakan, c) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, d) jumlah tercatat bruto dan akuntansi penyusutan pada awal dan akhir periode, dan e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan (penambahan, pelepasan, kerugian penurunan nilai yang diakui, penyusutan, dan perubahan lainnya). f) Entitas juga harus mengungkapkan: keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk utang dan jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

3. METODE PENELITIAN

jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian menjelaskan dan mengungkapkan masalah dengan cara menggambarkan keadaan atau situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kemudian dilakukan analisa mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik – SAK ETAP pada bab 15. objek penelitian adalah aset tetap dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik – SAK ETAP pada bab 15 mengenai aset tetap. Sedangkan subjek penelitian studi kasus adalah Kantor Jasa Penilai Publik XYZ di Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara review dokumen berupa gambaran singkat perusahaan, struktur organisasi, penerapan aset tetap, dan laporan keuangan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mengumpulkan, dan merangkum data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. b) Mereduksi data dengan menelaah data yang penting dan penting dalam hal-hal yang pokok. c) Menyajikan data dalam bentuk alur perlakuan akuntansi aset tetap yang diimplementasikan pada perusahaan. d) Membandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bab 15, sehingga dapat dilakukan evaluasi atas penerapan SAK ETAP bab 15 terhadap kebijakan akuntansi terhadap aset tetap pada perusahaan. e) Setelah dibandingkan, maka langkah selanjutnya menganalisa ada atau tidak adanya perbedaan antara ketentuan SAK ETAP dan kondisi yang sesungguhnya terjadi kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan memiliki 1.918 aset tetap yang terdiri dari 1 gedung kantor, 58 kendaraan (mobil dan motor), 1529 inventaris (komputer, laptop, mesin fax, printer, kamera, mesin fotokopi, ac, tablet, hp, etc) dan 330 meubel dan furniture (set kursi meja kerja, set karpet mushola, set meja kursi rapat, set lemari arsip, set meja pc, set kursi tamu, set rak buku, etc). Jika diamati dari keseluruhan aset tetap dinyatakan sudah sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15 tentang aset tetap dengan ketentuan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu periode. Klasifikasi aset tetap perusahaan selama tahun 2020 telah dinyatakan sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15 tentang aset tetap paragraf 15.2

Tabel 1. Penyajian aset tetap perusahaan

Ruang lingkup aset tetap	Penerapan aset tetap	SAK ETAP No. 15	
		Sesuai	Tidak sesuai
<i>Pengakuan</i>	Perusahaan mengakui aset dengan biaya perolehan aset tetap jika aset tetap yang bernilai ekonomi dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan.	√	
<i>Pengukuran pada saat pengakuan</i>	Perusahaan memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan tidak adanya penambahan daya manfaat pada setiap aset tetap yang menimbulkan peningkatan kapasitas aset, tapi jika ada biaya pengiriman, akan dicatat		√

	secara terpisah.		
Pengukuran setelah pengakuan awal	Perusahaan melakukan perbaikan/ <i>service</i> pada aset tetap saat aset tersebut mengalami kendala pemakaian, dan pemeliharaan/ <i>maintenance</i> pada aset tetap	√	
pengungkapan	Perusahaan mengungkapkan nilai aset sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan di laporan keuangan pada neraca.	√	

Sumber: Data diolah, 2022

Pengakuan, perusahaan mengakui aset jika aset tetap bernilai ekonomi dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya, serta memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan bukti transaksi atas perolehan aset. Pengakuan pada kepemilikan bangunan diakui sebagai pemanfaatan partisi bangunan. Pada ruang lingkup segi pengakuan, penerapan akuntansi pada aset tetap yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15 paragraf 154. dan 15.5 yang berbunyi Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika : kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Maka pada ruang lingkup segi pengakuan penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15.

Penerapan aset tetap pada pengakuan memiliki hasil yang sama dengan penelitian Muliyanti, Rande, dan Abdul (2018) yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi atas pencatatan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Indo Jaya Mahakam sudah sesuai berdasarkan SAK ETAP Bab 15. Perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap berdasarkan harga beli ditambah dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pengukuran pada saat pengakuan, Perusahaan memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan tidak adanya penambahan daya manfaat pada setiap aset tetap yang menimbulkan peningkatan kapasitas aset. Mengenai perlakuan akuntansi pada saat perolehan aset tetap berupa kendaraan dengan cara kredit, perusahaan melakukan pencatatan dengan mencatat kendaraan senilai harga perolehan ditambah dengan nilai kreditnya. Namun jika ada biaya pengiriman akan dicatat secara terpisah, biaya angkut dianggap sebagai beban periode yang bersangkutan dengan pencatatannya sebagai biaya transportasi, hal ini yang menyebabkan nilai kurang saji karena tidak sesuai dengan unsur dari biaya perolehan, pada paragraf 15.7 biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen, estimasi awal biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi merupakan kewajiban atas biaya yang timbul ketika aset tersebut diperoleh. Maka pada ruang lingkup segi pengukuran pada saat pengakuan, penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15.

Pengukuran setelah pengakuan awal, Perusahaan rutin melakukan maintenance terhadap aset-aset tetapnya atau jika aset tetap mengalami kendala pemakaian atau perawatan rutin aset tetap seperti service kendaraan, sehingga perusahaan mengakui adanya biaya pemeliharaan dan reparasi aset sebagai biaya pemeliharaan/*service* yang tersaji pada laporan laba rugi, perusahaan juga tidak melakukan penilaian kembali atau revaluasi aset tetapnya. Maka pada ruang lingkup segi pengukuran setelah pengakuan awal, penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15.

Penerapan aset tetap pada pengukuran pada saat pengakuan memiliki hasil yang sama dengan penelitian Rizal (2015) yang menyatakan bahwa harga perolehan aset tetap hanya diakui sebesar harga faktur tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset siap untuk digunakan, sehingga menyebabkan kurang saji atas nilai aset pada saat penyusutan aset tetap.

Pengungkapan, Perusahaan membuat informasi tentang aset tetap melalui laporan keuangan melalui laporan neraca yang diterbitkan setiap akhir tahun periode pembukuan, tercatat aset tetap selama tahun 2020 sebesar Rp

16.671.229.563 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.846.738.701. Perusahaan memberikan informasi pengungkapan aset tetap yang dimiliki secara keseluruhan dalam laporan keuangannya, tidak detail/spesifik mengungkapkan terkait aset tetap. Maka pada ruang lingkup segi pengungkapan penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan pedoman SAK ETAP no. 15 tentang aset tetap.

Penerapan aset tetap pada pengungkapan memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian Rizal dan Kartawinata (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan dan penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK ETAP No. 15 karena laporan keuangan belum disertai dengan catatan atas laporan keuangan untuk aset tetap yang disajikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh fakta bahwa: Pada pengukuran pada saat pengakuan, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap hanya diakui sebesar harga invoice saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tetap siap untuk digunakan, seperti biaya pengiriman aset tetap dibebankan sebagai biaya transportasi pada periode berjalan, hal ini berdampak nilai aset tetap yang disajikan tidak sesuai dengan perlakuan yang sebenarnya terjadi. Sedangkan simpulan lain berdasarkan fakta yang terjadi sebagai berikut : 1) Aset tetap diakui setelah adanya nilai ekonomi yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional, 2) Perusahaan melakukan pengungkapan aset tetap disajikan melalui penyajian neraca di laporan keuangan tahunan. Pada penerapan untuk pengakuan, pengukuran saat pengakuan awal, penyusutan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP No. 15 tentang aset tetap.

5.2 Saran

implikasi penelitian menyatakan bahwa penerapan akuntansi pada aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan KJPP XYZ sebagian penerapan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Oleh sebab itu, diharapkan pada pihak manajemen perusahaan dapat melakukan penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan ketentuan SAK ETAP No. 15 untuk dimasa selanjutnya supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan penyajian dalam menilai beban penyusutan, akumulasi, dan nilai buku tetap sehingga informasi yang dihasilkan melalui laporan keuangan akan tersaji dengan akurat dan akuntabel. Perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan khusus aset tetap terhadap sumber daya manusia yang berpotensi, guna menyempurnakan penerapan akuntansi aset tetap dan juga perusahaan dapat mempergunakan alat bantu aplikasi akuntansi (misalnya Zahir, Myob, Accurate) karena jika saat ini hanya mengandalkan program ms. office excel membuat kinerja kurang efektif dan efisien. Aplikasi akuntansi membantu perusahaan dalam (misalnya) otomatisasi perhitungan besaran penyusutan, mempermudah perbaikan kesalahan input data, menghemat pengeluaran perusahaan, mempercepat penyajian laporan keuangan sehingga pembuatan keputusan internal cepat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvianto, Rizky dan Rudi J Pusing 2021, 'Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK
- [2] Ariyanti, Rizka & Sri M 2019, 'Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK-ETAP No. 15 pada Koperasi PT. Pisma Putra Textile Pekalongan', Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol. 16, 2019.
- [3] Astalia, Ade, et al 2014, 'Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan', Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 3, September 2014.
- [4] Dita, Pradana O & Siti Sunrowiyati 2019, 'Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UD. Karya Tunggal', Jurnal PETA, Vol. 4, No. 1, Januari 2019.
- [5] Effendi, Rizal & Kartawinata 2021, 'Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Muara Dua Palembang berdasarkan SAK ETAP No. 15', Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Juli 2021.
- [6] Effendi, Rizal 2015, 'Analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berdasarkan SAK ETAP pada CV. Sekonjing Ogan Ilir', Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 5, No. 1, September 2015.
- [7] Fatmawati 2016, 'Analisis penerapan akuntansi atas aset tetap pada PT. Sederhana karya jaya Manado', Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1, Maret 2016.
- [8] Hasransyah, Gerry, et al 2017, 'Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan', Journal FEB Unmul, Vol. 14, No. 1, 2017.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta; Ikatan Akuntan Indonesia.

- [10] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta; Ikatan Akuntan Indonesia.
- [11] Kurniawan, Aristo, et al 2021, ‘Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada koperasi di kota Gorontalo’, Jurnal Jambura Accounting Review, Vol. 02, No. 1, Februari 2021.
- [12] Mulyanti, et al 2018, ‘Analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap’, Jurnal FEB Unmul, Vol. 15, No. 1, 2018.
- [13] Ni Kadek sinarwati, et al 2013, Akuntansi Keuangan 1, Edisi 1, Bali; Undiksha Press.
- [14] Nurul dan Nur 2019, ‘Persepsi pelaku UKM terhadap laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)’, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No.1, Januari 2019.
- [15] Prarisma, Yensia NS & Sulistya Dewi W 2017, ‘Perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP’, Jurnal PETA, Vol. 2, No. 2, Juli 2017.